

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Pengetahuan

Pengetahuan adalah asimilasi informasi oleh seorang individu melalui sejarah pribadi, pengalaman, dan kerangka interpretatif mereka.²¹ Sementara itu, menurut Sopiah dan Etta menjelaskan pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan seseorang.²² Seseorang secara aktif mencari informasi yang berkaitan dengan hal yang mereka minati, dan pengumpulan informasi yang mereka peroleh menjadi pengetahuan baru mereka. Masuk akal bahwa pengetahuan ini dapat mempengaruhi preferensi mereka terhadap hal-hal tertentu.

Seperangkat pengalaman, nilai, informasi kontekstual, dan wawasan yang dapat berfungsi sebagai kerangka informasi, semuanya digabungkan untuk menghasilkan pengetahuan. Manusia mempunyai pengetahuan karena ia berusaha mencari jawaban atas pertanyaannya atau pemecahan masalahnya. Kodrat yang melekat pada manusia pada hakikatnya adalah yang mendorong tindakan dan upayanya untuk menemukan kebenaran atau menyelesaikan permasalahannya.²³

Menurut Gallagher. T, Kenneth, pengetahuan mewakili peristiwa yang paling mendasar dan tidak dapat direduksi. Pengetahuan ini masuk dalam *sui generis*, yang menyiratkan hubungannya dengan apa yang paling sederhana dan paling mendasar. Pengetahuan dapat dianggap sebagai realitas tertentu yang dianggap benar dan diketahui. Sunaryo berpendapat bahwa pengetahuan adalah domain penting dalam pengembangan perilaku terbuka. Perilaku yang berakar pada pengetahuan cenderung bertahan lebih lama.²⁴

²¹ Nurul Indarti, *Manajemen Pengetahuan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2014, 14).

²² Sopiah and Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 43.

²³ Hamsani, *Organizational Citizenship Behavior Di Bank Syariah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

²⁴ Kholifah and Firmansyah, "Accounting Is Monster: Kesiapan Umkm Keripik Muris Dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm."

Menurut D.W. Hamlyn dalam Qomar, teori pengetahuan adalah subbidang filsafat yang membahas tentang hakikat, penerapan, dan landasan pengetahuan serta tanggung jawab klaim atas pengetahuan.²⁵ Kemampuan penerapan SAK EMKM bagi UMKM di Kabupaten Pati membutuhkan pemahaman terhadap aturan akuntansi itu sendiri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian bangsa. Industri ini secara strategis penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain berdampak pada lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, hal itu juga memengaruhi distribusi hasil pembangunan. Saat ini perhatian masyarakat terhadap pertumbuhan UMKM semakin meningkat. Para pelaku UMKM kerap berkuat dengan isu terkait pemasaran produk, teknologi, manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan. Persyaratan utama untuk mengembangkan unit perusahaan adalah modal. Biasanya, laporan keuangan yang dapat menunjukkan apakah pinjaman dapat dilunasi atau tidak diminta oleh bank.²⁶

Pelaku usaha di UMKM kurang mengetahui sektor keuangan formal merupakan akibat rendahnya kualitas sumber daya manusianya. Para pebisnis yang ingin meningkatkan usahanya harus memiliki pemahaman yang kuat tentang akuntansi agar pembukuan di perusahaannya menjadi lebih mudah.²⁷ Metode pembukuan UMKM yang hanya melacak pengeluaran dan pendapatan serta terkadang menggabungkan dana pribadi dan bisnis, dipandang terlalu sederhana.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku terbuka seseorang. Pengetahuan berasal dari persepsi realitas dan informasi yang diperoleh

²⁵ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Inteligensi Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2022), 3-7.

²⁶ Novia Hardi Suryani and Anang Subardjo, "Penerapan Akuntansi Pelaku UMKM Dan Kesesuaiannya Dengan SAK-EMKM," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol.9 No.6 (2020): 1–20.

²⁷ Sri Mulyani, Budi Gunawan, and Mukhamad Nurkamid, "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati," *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.4 No.2 (2021): 181–87.

melalui pengamatan rasional.²⁸ Oleh karena itu, UMKM harus memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan SAK EMKM secara efektif dalam operasi bisnisnya.

Dalam mengevaluasi pengetahuan UMKM mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan teori pengetahuan, peneliti meninjaunya yaitu dengan indikator Pemahaman UMKM terhadap standar akuntansi keuangan. UMKM dapat dikatakan siap menerapkan SAK EMKM ketika mereka menunjukkan pemahaman dan kesadaran yang komprehensif terkait SAK EMKM.²⁹

2. Teori Kesiapan (*Readiness Theory*)

Pengertian kesiapan berdasarkan ialah tahap kedewasaan atau pertumbuhan yang ideal untuk mempraktikkan sesuatu. Disebutkan juga bahwa kesiapan berarti mengetahui mempersiapkan diri ketika memulai serangkaian tindakan yang berkaitan dengan kesiapan fisik dan mental.³⁰ Kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan.

Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon maupun jawaban dalam cara tertentu untuk suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.³¹ Teori kesiapan untuk berubah milik Holt et.al dalam Fitriyah dan Laksmiwati dinyatakan sebagai perilaku yang secara keseluruhan dibentuk dari adanya proses perubahan, topik perubahan serta

²⁸ Kholifah and Firmansyah, "Accounting Is Monster: Kesiapan Umkm Keripik Muris Dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm."

²⁹ Evi Puji Lestari, "Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno," *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 2, no. 1 (2019): 24–33, <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.357>.

³⁰ Arie Wibowo and Dwi Rahmadi, *Best Score Psikotes Kerja* (Surakarta: Genta Smart Publisher, 2020),4-5.

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

karakteristik individu dalam upaya keterlibatannya pada suatu perubahan.³²

Kesiapan dalam penelitian ini yakni melihat seperti apa kesiapan para pelaku UMKM yang akan melakukan reformasi dari standar akuntansi sebelumnya ke standard baru yakni SAK EMKM. Salah satu sumber informasi terpercaya yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi. Laporan keuangan mencakup informasi akuntansi. Untuk meningkatkan kinerja usaha yang terkait dengan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka tingkat pendidikan atau sumber daya manusia juga menjadi hal yang penting. Kerangka konseptual pelaporan keuangan harus diikuti saat menyajikan dan membuat laporan keuangan.³³ Oleh karena itu, suatu perusahaan belum dianggap siap untuk menerapkan SAK EMKM jika tidak menganut asas ubiquitous dan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang SAK EMKM.

Seberapa efektif pelaku usaha memahami SAK EMKM dan apakah UMKM telah mengelola keuangannya dengan menggunakan standar akuntansi yang relevan sebelumnya merupakan dua indikator dari kesiapan.³⁴ Hal ini terlihat dari apakah UMKM sudah menggunakan software akuntansi untuk mencatat transaksinya atau sudah memiliki sumber daya manusia yang mampu menangani pembukuan. UMKM dianggap belum siap mengadopsi SAK EMKM jika ternyata tidak memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM, tidak pernah melakukan pembukuan, kekurangan software akuntansi, dan kekurangan sumber daya manusia yang berdedikasi pada pembukuan. Namun UMKM dianggap siap menerapkan SAK EMKM sepanjang memahaminya dan telah memelihara pencatatannya sesuai standar akuntansi keuangan.³⁵

³² Ani Nur Fitriyah and Hermien Laksmiwati, "Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Kesiapan Untuk Berubah Pada Karyawan PT.X," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.9 No.7 (2022): 50.

³³ Asri Purnomo and Rahandhika Ivan Adyaksana, "Meningkatkan Penerapan SAK EMKM Dengan Persepsi Usaha Dan Kesiapan Pelaku UMKM," *Journal of Business and Information Systems* Vol.3 No.1 (2021): 10–22.

³⁴ Lestari, "Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno."

³⁵ Evi Puji Lestari.

Dalam menilai kesiapan UMKM mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan teori kesiapan, peneliti meninjaunya dengan tiga kategori yaitu:

- a Opini laporan keuangan dikalangan UMKM. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM adalah perspektifnya. Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi yang menyebabkan SAK EMKM tidak dapat diterapkan atau diintegrasikan ke dalam pembukuan perusahaannya.
- b Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan memiliki keahlian di bidang akuntansi dan pembukuan. Kesiapan UKM terhadap SAK EMKM ditentukan oleh kemampuan UKM dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi keuangan. Namun, UMKM tidak siap menerapkannya jika mereka kekurangan sumber daya yang mumpuni di sektor keuangan.³⁶
- c Selain pengetahuan dan keahlian sumber daya manusia, sarana pendukung penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM juga memerlukan infrastruktur yang memadai.³⁷

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah yang biasa disebut UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat.³⁸ Rudjito mengklaim UMKM merupakan perusahaan kecil yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja baru dan mendatangkan lebih banyak uang asing melalui pajak perusahaan.

Sementara UMKM menurut Ina Primiana yang meliputi sektor industri pengolahan, agribisnis, pertanian,

³⁶Kholifah and Firmansyah, "Accounting Is Monster: Kesiapan Umkm Keripik Muris Dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm."

³⁷ I C Kusuma, "Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM," *Jurnal Akunida* 4 (2018): 1–14.

³⁸Indah Mulia Sari Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

dan sumber daya manusia merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan ekonomi yang mendorong pembangunan Indonesia.³⁹ Definisi UMKM berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro ialah perusahaan menguntungkan yang dijalankan oleh perorangan atau organisasi usaha perorangan yang memenuhi persyaratan hukum untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil menurut UU No 20 Tahun 2008 merupakan usaha ekonomi yang menguntungkan yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan besar yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengendalikan, atau merupakan bagian dari perusahaan menengah atau besar yang sesuai dengan definisi hukum usaha kecil.

3) Usaha Menengah

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2008 merupakan usaha komersial terpisah dan menguntungkan yang dijalankan oleh seseorang atau organisasi yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau terhubung, baik secara langsung atau tidak langsung, melalui bisnis kecil atau besar dengan total aset bersih, atau pendapatan penjualan tahunan sebagaimana diizinkan oleh undang-undang.⁴⁰

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Usaha kecil adalah perusahaan dengan lima sampai sembilan belas karyawan, perusahaan menengah dengan dua puluh dua sampai sembilan puluh sembilan karyawan, dan perusahaan besar dengan seratus karyawan atau lebih.

³⁹Dindin Abdurohim Bs, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: Cv Bintang Surya Madani, 2020).

⁴⁰Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kriteria Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 yang menjelaskan tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah diantaranya sebagai berikut:

- 1) kriteria Usaha Mikro yaitu jika memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil yaitu jika memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat mendirikan usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) per tahun juga dapat menerima kredit dari bank maksimal diatas Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah yaitu usaha yang memiliki kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling besar yaitu Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha juga dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).⁴¹

c. Problematika dalam UMKM

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu:

1) Faktor Internal

Pertama, kurangnya dana. Pembuatan laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengatasi tantangan permodalan. Akses UMKM terhadap permodalan akan meningkat ketika mampu menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM. Bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan sumber pembiayaan bagi UMKM. Kedua, kurangnya sumber daya manusia (SDM). Kendala yang disebutkan antara lain adalah rendahnya tingkat

⁴¹Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar.

pendidikan formal, serta kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam manajemen bisnis, sehingga menyulitkan perusahaan untuk tumbuh sebaik mungkin.⁴² Ketiga, penetrasi usaha kecil dan jaringan usaha yang lemah. Karena kualitas produknya yang rendah, jaringan bisnis ini hanya dapat menghasilkan sejumlah kecil produk karena kemampuan penetrasinya yang sangat terbatas.⁴³

2) Faktor Eksternal

Pertama dan terpenting, lingkungan bisnis saat ini belum sepenuhnya kondusif terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam hal membina dan memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya persaingan tidak sehat di antara pengusaha skala kecil.⁴⁴ Kedua ada kekurangan sumber daya dan infrastruktur untuk bisnis, serta akses terbatas ke informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan pengetahuan, wawasan, dan teknologi. Akibatnya, ini menghambat perkembangan sarana dan infrastruktur yang cepat, dan juga membatasi dukungan yang tersedia untuk keberhasilan bisnis.⁴⁵

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Karena mengatur transaksi yang sering dilakukan EMKM hanya berdasarkan pengukuran biaya historis, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Akibatnya, SAK EMKM hanya mensyaratkan pencatatan harga perolehan aset dan liabilitas. Sasaran SAK EMKM adalah organisasi mikro, kecil, dan menengah. Menurut SAK ETAP, usaha mikro dan menengah merupakan organisasi yang dikecualikan dari sebagian besar

⁴² Luchindawati, Nuraina, and Astuti, "Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm."

⁴³ Kuntum Lathifatur Rosyidah, Shelawati Ariningsih, and Rita Wijayanti, "Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 27, no. 1 (2022): 66–75, <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.310>.

⁴⁴ Luchindawati, Nuraina, and Astuti, "Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm."

⁴⁵ Rosyidah, Ariningsih, and Wijayanti, "Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah."

tanggung jawab akuntan publik. Minimal dua tahun berturut-turut, perusahaan ini harus memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan undang-undang Indonesia untuk usaha mikro dan menengah.⁴⁶

Di dalam SAK EMKM juga dicantumkan mengenai Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif sehingga mempermudah UMKM dalam memahami standar akuntansi. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksud untuk:

- 1) Entitas mikro, kecil, dan menengah untuk digunakan sebagai standar akuntansi keuangan.
 - 2) Entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), tetapi telah diberi wewenang oleh otoritas terkait untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.⁴⁷
- a. Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dari kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaannya dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.⁴⁸ Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hujaraat ayat 6, yang menenrangkan tentang proses *auditing* dengan teliti dan benar tanpa menimpakan suatu masalah atau bahaya kepada orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ مِّنْ بَنِيكُمْ فَنبِّئُوهُ أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ {سورة الحجرات: ٦}

⁴⁶ Andrianto Diajeng Amatullah Rachmanti, Misrin Hariyadi, “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK EMKM,” *Ekonomi Dan Bisnis XVI*, no. 1 (2019): 32.

⁴⁷ Ferdila Ita Mustika, “Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box Di Kota Batam)” 3, no. 2 (2022).

⁴⁸ I Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu masalah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (Qs. Al-Hujurat : 6)⁴⁹

Laporan keuangan menurut SAK EMKM merupakan laporan keuangan yang paling sederhana dibandingkan dengan SAK lainnya. Laporan keuangan ini terdiri atas⁵⁰:

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca), merupakan gambaran dari aset, liabilitas, dan ekuitas suatu saat di suatu perusahaan.

Gambar 2.1
Contoh Format Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 2016 DAN 2015			
ASET	Catatan	2016	2015
Kas dan setara kas		100	100
Gaji	1	100	100
Gaji	4	100	100
Deposito	3	100	100
Jumlah kas dan setara kas		400	400
Piutang usaha	6	100	100
Persebutan		100	100
Laban karyawan di muka	7	100	100
Akumulasi		100	100
Akumulasi Persebutan		(100)	(100)
JUMLAH ASET		800	800
LIABILITAS			
Utang usaha		100	100
Utang bank	8	100	100
JUMLAH LIABILITAS		200	200
EKUITAS			
Modal		100	100
Saldo laba (retensi)	9	100	100
JUMLAH EKUITAS		600	600
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		800	800

Sumber: SAK EMKM, 2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

⁴⁹ *Mushaf Aisyah* (Bandung: Shof Jabal Roudhoh Jannah, 2010).

⁵⁰ Taufik Margi Widodo Sri Mangesti Rahayu, Wita Ramadhati, *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

- 2) Laporan Laba Rugi, yang terdiri atas pendapatan dan beban selama periode perusahaan beroperasi,

Gambar 2.2
Contoh Format Laporan Laba Rugi

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan utama	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

- 3) Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi tentang keterangan atas metode dan asumsi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Gambar 2.3
Contoh format Catatan atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2017	
1.	UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xxx tanggal 1 Januari 2017 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx/2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas menerapkan kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Kabupaten Utan.
2.	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a.	Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b.	Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang pernyataan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c.	Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebagai piutang tagihan.
d.	Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e.	Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disajikan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber: SAK EMKM, 2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

Gambar 2.4
Contoh format Catatan atas Laporan Keuangan
(lanjutan)

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
1. Pelaksanaan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika resiko ditransferkan atau pengiriman dibuktikan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
2. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas Reel Jakarta - Rupiah	xxx	xxx
4. GIBO	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposita:		
Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

Gambar 2.5
Contoh format Catatan atas Laporan Keuangan
(lanjutan)

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Sewa	XXX XXX
	Asuransi	XXX XXX
	Lisensi dan perizinan	XXX XXX
	Jumlah	XXX XXX
8.	UTANG BANK	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit RpXXX, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sedang tanah milik entitas.	
9.	SALDO LABA	
	Saldo laba merupakan akumulasi selesi penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
III.	PENDAPATAN PENJUALAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Perjualan	XXX XXX
	Retur penjualan	XXX XXX
	Jumlah	XXX XXX
11.	BEBAN LAIN-LAIN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Biaya pinjaman	XXX XXX
	Lain-lain	XXX XXX
	Jumlah	XXX XXX
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	XXX XXX

Sumber: SAK EMKM, 2016, Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

b. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan UMKM diuraikan secara rinci oleh SAK EMKM. Pernyataan-pernyataan ini harus mematuhi kriteria konsistensi, informasi komparatif, dan kelengkapan. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan dianggap lengkap jika termasuk, minimal, pernyataan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan laba rugi untuk periode tersebut, dan catatan yang

menyertainya yang memberikan rincian tambahan pada akun yang relevan. Laporan komparatif dipenuhi ketika laporan keuangan menyajikan minimal dua periode untuk setiap elemen laporan keuangan.

Konsistensi dicapai ketika laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku secara konsisten, kecuali ada perubahan signifikan pada entitas atau standar yang terlibat.⁵¹

Dalam setiap pengakuan laporan keuangan memiliki pos-pos tersendiri. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 35 yaitu:

وَ أَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ قُلْ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا { سُرَّة الْإِسْرَاء : ٣٥ }

Artinya : “Dan sempurnakanlah takaran kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Qs.Al-Isra’: 35)⁵²

Item yang tercantum dalam laporan keuangan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan diharapkan mengalir ke entitas dan biayanya dapat diukur dengan andal. Aset yang tidak mungkin membawa manfaat ekonomi bagi entitas, meskipun menimbulkan biaya, tidak diakui dalam laporan posisi keuangan. Atau, transaksi tersebut dapat mengakibatkan pengakuan kewajiban dalam laporan laba rugi..
- 2) Kewajiban diakui dalam laporan posisi keuangan ketika arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi kemungkinan terjadi untuk menyelesaikan kewajiban entitas, dan jumlah yang akan diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- 3) Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi ketika ada peningkatan manfaat ekonomi masa depan terkait dengan peningkatan aset atau kewajiban, dan peningkatan ini dapat diukur dengan andal.

⁵¹ Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan : Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor.*

⁵² *Mushaf Aisyah.*

- 4) Beban diakui dalam laporan laba rugi ketika ada penurunan manfaat ekonomi di masa depan karena penurunan nilai aset atau peningkatan kewajiban, dan penurunan ini dapat diukur dengan andal.⁵³

Sementara itu, IAI sesuai dengan SAK EMKM mendefinisikan pengakuan sebagai proses menciptakan suatu pos dalam laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan yang memenuhi persyaratan di bawah ini serta definisi unsur-unsurnya.

- 1) Keuntungan ekonomi barang tersebut dijamin diperoleh atau berasal dari luar usaha;
 - 2) Biaya barang dapat diukur secara akurat.
- c. Pengukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
- Dalam SAK EMKM per 2018, bahwa pengukuran laporan keuangan ialah sebagai berikut:
- Pengukuran adalah prosedur yang melibatkan memastikan nilai moneter yang digunakan untuk mengakui aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran yang ada dalam laporan keuangan. Selain itu, berfungsi sebagai dasar untuk mengukur komponen laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, khususnya yang berkaitan dengan pengeluaran masa lalu. Jumlah kas atau setara kas yang dibelanjakan selama perolehan aset pada saat perolehan ditunjukkan oleh harga perolehan aset tersebut. Demikian pula, seluruh jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk melunasi kewajiban dalam kegiatan usaha normal merupakan biaya historis suatu kewajiban..
- d. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
- 1) Penyajian Wajar
- Sesuai dengan SAK EMKM penyajian laporan keuangan untuk entitas, SAK EMKM menjelaskan penyajian wajar dalam laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:
- a) Relevan: Pengguna dapat memanfaatkan informasi untuk membantu mereka mengambil keputusan.
 - b) Representasi yang akurat: data disajikan secara tidak memihak, akurat, dan sesuai.

⁵³ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah,” *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, no. 4 (2016): 1–54.

- c) Keterbandingan: Data dari laporan keuangan suatu entitas dapat dibandingkan dari satu periode ke periode berikutnya untuk mengetahui pola kinerja dan posisi keuangan. Untuk menilai status dan kinerja keuangan, data dari laporan keuangan suatu entitas juga dapat dibandingkan dengan data entitas lain.
 - d) Keterpahaman: Pengguna dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan. Pengguna diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup dan bersedia membaca materi dengan cermat.⁵⁴
- 2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM
- Jika pelaku UMKM yang catatan keuangannya sudah mematuhi SAK EMKM, maka wajib bagi perusahaan untuk memberikan pernyataan yang jelas dan tidak ambigu mengenai kesesuaiannya dengan SAK EMKM dalam catatan-catatan keuangan yang menyertainya. Namun demikian, perusahaan tidak diizinkan untuk menegaskan bahwasanya laporan keuangan sudah memenuhi SAK EMKM kecuali semua ketentuan SAK EMKM telah dipenuhi.
- 3) Frekuensi Pelaporan
- Sebuah perusahaan yang pada akhir setiap periode pelaporan, menyediakan laporan keuangan komprehensif yang mencakup data komparatif.
- 4) Penyajian yang konsisten
- Dengan pengecualian berikut, penyajian dan kategorisasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode suatu entitas disusun secara konsisten:
- a) Operasi entitas telah mengalami perubahan signifikan, atau perubahan penyajian akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat.
 - b) SAK EMKM memerlukan perubahan penyajian
- Kecuali reklasifikasi tidak mungkin dilakukan, entitas mereklasifikasi jumlah komparatif jika penerapan hal di atas mengubah penyajian atau klasifikasi akun dalam laporan keuangan. Di sini, "tidak praktis" berarti

⁵⁴ Tatik, "Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)" XIV, no. 02 (2018): 1-14.

bahwa kondisi entitas menghalangi upaya pengaturan untuk diterapkan.

5) Informasi Komparatif

Perusahaan menyediakan informasi komparatif, yaitu data periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan periode berjalan.

6) Laporan Keuangan Minimum

Laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi periode berjalan, dan catatan atas laporan keuangan yang memuat tambahan dan rincian unsur-unsur tertentu yang bersangkutan merupakan laporan keuangan minimal berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang lengkap mengharuskan suatu bisnis untuk menyajikan laporan keuangan setidaknya selama dua periode dan catatan atas laporan keuangan terkait karena persyaratan penyajian komparatif.

7) Identifikasi Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan diidentifikasi oleh organisasi secara lugas. Selanjutnya, data berikut ditampilkan dengan jelas oleh entitas dan diulang seperlunya untuk memastikan bahwa data tersebut dipahami:

- a) Nama pihak yang bertanggungjawab atas pembuatan laporan keuangan,
- b) Tanggal akhir periode pelaporan keuangan,
- c) Penggunaan mata uang Rupiah
- d) Pembulatan angka laporan keuangan yang disajikan.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi bahan penelitian beberapa kali sebelumnya. Gambaran yang akan diteliti dengan kajian terkait yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu diperoleh dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian telah dilakukan, beberapa di antaranya disajikan di bawah ini:

⁵⁵ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.”

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evi Puji Lestari (2019) ⁵⁶	Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM pengrajin mebel desa Catak Gayam Mojowarno belum siap dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, untuk itu, apabila pemerintah mewajibkan regulasi tersebut bagi pelaku UMKM, perlu diberikan pedampingan secara intensif. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM pengrajin mebel desa Catak Gayam Mojowarno masih melakukan penyusunan secara tradisional yang belum sesuai dengan SAK EMKM
2	Cindy Ayu Amami, Tatas Ridho Nugroho, M. Bahril Ilmiddaviq (2022) ⁵⁷	Analisis Kesiapan Dalam Penerapan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM belum siap diterapkan oleh

⁵⁶ Lestari, “Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno.”

⁵⁷ Cindy Ayu Amami, Tatas Ridho Nugroho, and Muhammad Bahril Ilmiddaviq, “Analisis Kesiapan Dalam Penerapan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM,” *Prosiding SNABM 1th 2022* 1, no. 1 (2022): 193–203.

		Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM	UMKM UD. Koleksi Perdana. Hal ini disebabkan karena empat kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah laporan keuangan SAK EMKM siap diimplementasikan belum terpenuhi. Karena industri akuntansi tidak mempekerjakan personel tertentu, evaluasi belum menginterpretasikan kualitas sumber daya manusia. Saat ini pemilik UMKM tidak menggunakan software maupun hardware dalam operasionalnya. Hal ini diakui para pemilik UMKM yang mengakui keterbatasan pengalaman dan usia membuat mereka kesulitan mengoperasikan PC, printer (hardware), dan software akuntansi lainnya. Selain itu, keuangan dan hasil bisnis mereka saling terkait.
3	Mortigor Afrizal Purba (2019) ⁵⁸	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kelurahan Tanjung Riau,

⁵⁸ Purba, "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam."

		Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam	Kecamatan Sekupang, Kota Batam dinilai belum siap menggunakan SAK EMKM. Temuan penelitian mendukung hal ini. Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang diawasinya atau badan usaha yang dijalankannya, pihak manajemen harus mengetahui SAK EMKM. Salah satu permasalahan penting yang harus dibenahi adalah pengelolaan keuangan yang masih dikelola oleh pengelola UMKM sendiri dan tidak menggunakan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Fakta bahwa manajemen UMKM harus sesekali mengawasi kinerja staf dan perkembangan perusahaan selain aktif menangani masalah keuangan usaha mengakibatkan terbatasnya waktu dalam mengelola keuangan usaha..
4	Ahmad Sholikin dan	Kesiapan UMKM	Berdasarkan hasil penelitian mengenai

	Ade Setiawan (2018) ⁵⁹	Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Bloro)	kesiapan UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, Rumah Mode Een Production dan Kanaya Konveksi dinilai belum siap menggunakan SAK EMKM. Temuan penelitian mendukung hal ini; Kedua UMKM tersebut tidak mengetahui bahwa sebenarnya ada SAK EMKM, SAK baru yang dirancang khusus untuk UMKM. Kedua bisnis ini terus melakukan pencatatan menggunakan basis kas. Kedua perusahaan tersebut belum memiliki sumber daya manusia yang memahami pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, meskipun telah memisahkan keuangan perusahaan dan pribadi.
5	Kuntum Lathifatur R, Shelawati Ariningsih, Rita Wijayanti (2022) ⁶⁰	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik tidak mendokumentasikan laporan keuangan atau menyimpan catatan pembukuan sama sekali

⁵⁹ Ahmad Sholikin and Ade Setiawan, “Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Bloro),” *JIFA: Journal of Islamic Finance and Accounting* Vol.1 No.2 (2018): 35–50.

⁶⁰ Rosyidah, Ariningsih, and Wijayanti, “Analisis Penerapan Sak-Emkm Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah.”

			<p>karena keyakinan mereka bahwa hanya perusahaan kecil yang tidak membutuhkannya, meskipun pada kenyataannya, pemilik sudah memiliki pemahaman tentang laporan keuangan. Namun demikian, pemilik tetap sama sekali tidak terbiasa dengan SAK EMKM, karena terminologi tampak asing bagi mereka karena tidak adanya sosialisasi atau penyebaran informasi oleh pemerintah daerah, pendidik, dan akademisi. Selain itu, akademisi merupakan salah satu hambatan dalam perumusan laporan keuangan yang tepat dan akurat, selaras dengan SAK EMKM saat ini.</p>
6	Luh Gede Kusuma Dewi, Luh Gede Jayanti Mekar Sari (2019) ⁶¹	Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha menengah di kabupaten Buleleng hamper seluruhnya telah memilikipengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi dan standar Akuntansi Keuangan

⁶¹ Dewi and Sari, "Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Menengah Di Kabupaten Buleleng)."

		Keuangan EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Menengah Di Kabupaten Buleleng)	EMKM. Tidak hanya itu pelaku usaha yang ada di Buleleng ini juga sudah siap mengimplementasikan standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan usahanya.
--	--	---	--

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu menggunakan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Pati sebagai objek penelitian ini. Penelitian ini mempunyai kebaruan yakni penggunaan teori pengetahuan dan teori kesiapan untuk menganalisis kesiapan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Pati.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam dapat meminta laporan keuangan dengan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Pengetahuan adalah “informasi yang disimpan dalam ingatan”.⁶² seseorang akan mencari informasi tentang suatu hal yang membuatnya tertarik, kumpulan informasi yang dia dapatkan akan menjadi pengetahuan baru yang dimilikinya. Berdasarkan teori pengetahuan, Pengetahuan akuntansi sangat di perlukan bagi para pelaku usaha, agar memudahkan mereka dalam mempersiapkan mereka untuk membuat pembukuan dalam usahanya sehingga dapat menunjang usaha menjadi lebih baik yang sesuai dengan SAK EMKM. Adanya SAK EMKM dibutuhkan kesiapan bagi UMKM untuk mengimplementasikan standar akuntansi tersebut. Keadaan umum seseorang yang siap bereaksi atau menjawab dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan dikenal sebagai kesiapan. Setiap kali keadaan berubah, akan ada ketertarikan untuk memberikan

⁶² Sopiah and Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 43.

reaksi. Menurut teori kesiapan, UMKM perlu mengetahui standar akuntansi keuangan agar siap mengadopsi SAK EMKM. Apabila UMKM mampu memahami dan mengetahui SAK EMKM, pandangan UMKM terhadap laporan keuangan, dan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian pembukuan akuntansi, maka UMKM dianggap siap memanfaatkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.

Menurut penelitian ini, kesiapan mengacu pada keadaan pikiran seseorang yang membekalinya dengan pengetahuan yang diperlukan untuk proses transisi. Kesiapan studi ini akan dievaluasi berdasarkan sudut pandang UMKM, sumber daya yang tersedia, dan pemahaman terhadap SAK EMKM dan akuntansi.⁶³ Dengan demikian, para pengelola UMKM dapat memperoleh manfaat langsung dari penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM jika memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Akuntansi Dasar, serta siap menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diukur berdasarkan persepsi, sumber daya, dan pemahaman tentang SAK EMKM.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dijabarkan tersebut, maka secara lebih sederhananya dapat digambarkan melalui skema berikut ini:

⁶³ Lestari, “Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno.”

Gambar 2.6
Skema Kerangka Berfikir dalam Penelitian

